

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Dalam paparan data ini, akan dikemukakan beberapa hal atau persoalan yang dianggap penting dan erat kaitannya dengan penelitian ini. Beberapa hal tersebut merupakan hasil penyaringan dari sekian banyak persoalan berkaitan dengan kenakalan siswa di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari, persoalan-persoalan yang dibahas adalah persoalan yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu: Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari Dalam Pembelajaran IPS. Pada bagian ini, peneliti akan mengupas tentang temuan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, baik dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi yang merupakan representase dan rumusan-rumusan dari fokus penelitian diatas. Namun, sebelum peneliti membahas beberapa hal diatas, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran umum tentang sekolah SMP Mansyaul ulum Tegal Sari.

#### **1. Profil sekolah**

Sebagaimana yang tertara di penelitian yaitu: Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari, maka lokasi penelitian ini terdapat di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari di mulai dari semester ganjil bulan Agustus tahun 2019/2020.

SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari merupakan lembaga yang berada dibawah naungan yayasan Mansyaul Ulum Tegal Sari beralamat di Dusun Tegal Sari Desa Banyupelle Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

dengan letak geografis 7,0891 lintang 113,4016 bujur luas tanah 850 miter persegi.

Tujuan dibentuknya sekolah ini adalah membentuk manusia yang sempurna sebagai khalifah di muka bumi yang taat kepada Allah SWT.

**a. Identitas yayasan ini adalah:**

- b. Nama seolah : SMP Mansyaul Ulum
- c. Status Sekolah : SMP Swasta
- d. Jenjang Pendidikan : SMP
- e. Nama Yayasan penyelenggaraan: Yayasan Mansyaul Ulum
- f. Akreditasi : B
- g. Nama Kepala sekolah : Agus Yanto Sp.d
- h. Alamat Sekolah : Tegal Sari
- i. RT/RW : 0
- j. Kode Pos : 69362
- k. Kelurahan/Desa : Banyupelle
- l. Kecamatan : Palengaan
- m. Kabupaten : Pamekasan
- n. Provisi : Jawa Timur
- o. Negara : Indonesia
- p. No. Telepon : -
- q. SK Izin Oparasional : 841/5613/441.302/2014
- r. Tanggal Izin Operasional : 2014-07-01
- s. Tanggal SK Pendirian : 2014-07-01
- t. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan

**b. Visi-Misi dan tujuan SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari adalah:**

**1) Visi**

Berbudi luhur, berprestasi tinggi, berbudaya dan berwawasan lingkungan

**2) Misi**

- a) Menumbuhkembangkan karakter warga yang religius, cerdas, disiplin, dan cinta tanah air
- b) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, dengan mendayagunakan IPTEK dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi secara optimal
- c) Membangun kehidupan sekolah yang aman, demokratis dan berbudaya nasional
- d) melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.

**3) Tujuan**

- a) meningkatkan pelaksanaan kegiatan pengamalan beragama
- b) terbentuknya karakter warga sekolah yang jujur, disiplin, mandiri, optimis, bertanggung jawadan mencintai budaya lokal
- c) berkembangnya sikap saling menghargai dan menghormati seluruh warga sekolah
- d) terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan pendidikan lingkungan hidup

- e) meningkatkan potensi warga sekolah dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup serta melakukan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- f) terbangunnya warga sekolah yang mencintai, memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.

### c. Keadaan Guru dan Siswa

#### 1) Data guru

Guru adalah dan mengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dan pendidikan menengah atau bisa juga guru sebagai pelaksana langsung dalam proses pembinaan keperibadian siswa di sekolah, guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pembinaan keperibadian disekolah, keberadaan guru bisa menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan, bahkan menentukan keberhasilan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Mengenai peran seorang guru sebagai pendidik menyampaikan materi ajar, transfer ilmu pengetahuan, pengalihan keterampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar, guru sudah berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih.

Adapun keadaan jumlah guru di SMP Masyaul Ulum pada dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Jumlah Guru**

No	Nama	status	Bidang Studi
----	------	--------	--------------

1	Agus Yanto	Kepala sekolah	PKN
2	Abdul Chalik	BK	Bahasa Indonesia
3	Hosni Mobarrok	Wali Kelas VIII	Olahraga
4	Hasbullah	Kesiswaan	Seni Budaya
5	Kutriyah	Bidang Kurikulum	IPA
6	Mansur	Wakil kepala Sekolah	IPS
7	Moh Masyudi	Wali Kelas VII	Pendidikan Agama
8	Moh Zuhdi Qusyairi	Tenaga Pengajar	Bahasa Arab
9	Tufliana	Wali Kelas IX	Matematika
10	Ruslul Efendi	Tenaga Pengajar	Prakarya
11	Adurrohman	Tenaga Pengajar	TIK
12	Abd Hamid	Tenaga Pengajar	PKN
13	Siti maimunah	Tenaga Pengajar	Bahasa Inggris

## 2) Data siswa

Siswa adalah komponen terpenting dalam kegiatan pembinaan keperibadian dan proses pembelajaran. Adapun keadaan jumlah di SMP Mansyaul Ulum dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa**

Siawa Putra	
Kelas	Jumlah
VII	10
VIII	12
IX	9
Siswa Putri	
VII	9
VIII	13
IX	10
Jumlah Siswa	63

### 3) Sarana dan prasarana

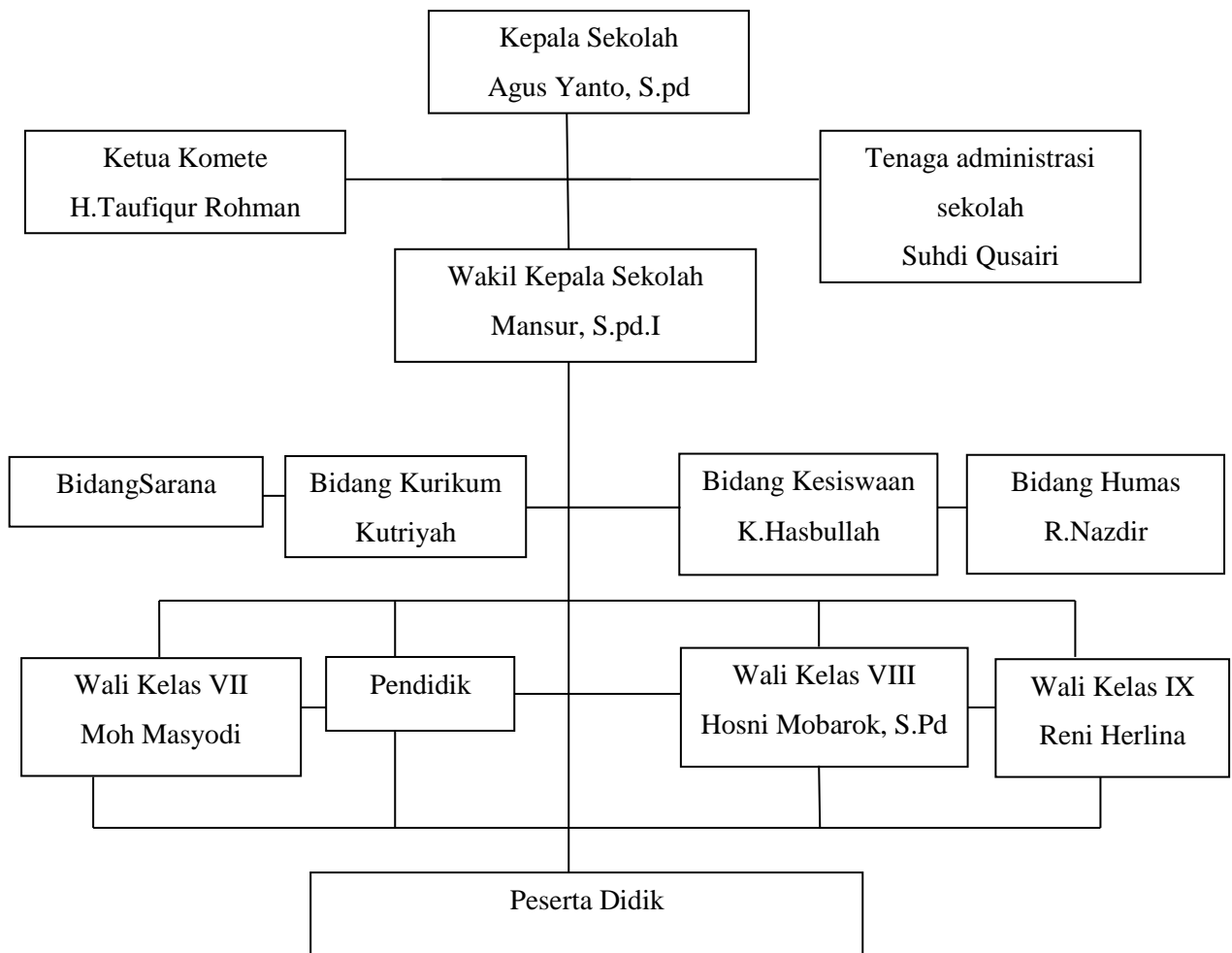
**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis saran	Letak	Kepemilikan	Jumlah	kondisi
1	Kursi pimpina	Ruang 3	milik	1	baik
2	Meja pimpinan	Ruang 3	milik	1	baik
3	Papan Tulis	Ruang 3	milik	1	baik
4	Papan geometri	Rumah pintar	milik	1	baik
5	Peta timbul	Rumah pintar	milik	1	Baik

6	Reglet dan pena	Rumah pintar	milik	1	Baik
7	Lemari	Rumah pintar	milik	3	Baik
8	Alat multimedia	Rumah pintar	milik	3	Baik
9	Meja multimedia	Rumh pintar	milik	3	Baik
10	Meja siswa	Ruang 1	milik	30	Baik
11	Kursi siswa	Ruang 1	milik	30	Baik
12	Meja guru	Ruang guru	milik	10	Baik
13	Kursi guru	Ruang guru	milik	10	Baik
14	Papan pengumuman	Depan sekolah	milik	1	Baik
15	Papan pajang	Ruang 1	milik	1	Baik
16	Meja kerja	kantar	milik	4	Baik
17	Kursi dan meja tamu	kantor	milik	5	Baik
18	Penanda waktu ball	Ruang BK	milik	1	Baik
19	Papan stasistik	Ruang 1	milik	1	Baik
20	Rak hasil psserta didik	Kantor	milik	3	Baik
21	Jam dingding	kantor	milik	4	Baik
22	Tempat sampah	Kelas	milik	4	Baik
23	Komputer	kantor	milik	7	Baik
24	Kelas	Yayasan	milik	5	Baik
25	Perpus	Yayasan	Milik	1	Baik

Tabel 4.4

**Struktur organisasi SMP Manyaul Ulum Tegal Sari Tahun 2019-2020**



**2. Upaya guru mengatasi kenakalan siswa dalam pembelajaran IPS kelas**

**VII di SMP Mansyaual Ulum Tegal Sari**

Kenakalan merupakan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Kenakalan bisa dikatakan perilaku menyimpang dari kebiasaan atau melanggar aturan yang ada.

Di era yang modern ini banyak kenalakan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa khususnya siswa SMP, pada masa SMP siswa dikatakan masa



remaja atau disebut masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun dan pada masa itu siswa sering menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perannya dan mengganggu teman-temannya yang lagi asyik belajar kadang keluar kelas tanpa pamit kegurrungan.

kenakalan siswa banyak terjadi disekolah-sekolah terutama yang peneliti teliti di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari Desa Banyupelle Kecamatan Palengaan Kabupaten Pameksan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Cara mengatasi kenakalan siswa merupakan tanggung jawab guru, yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.

Upaya guru IPS dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari beraneka ragam ketika peneliti amati dilapangan, waktu itu peneliti meminta izin kepada guru IPS untuk mengetahui cara guru mengatasi kenakalan siswa dalam proses belajar mengajar maupun diluar kelas. Ketika itu ada salah satu siswa yang tidak menggunakan saragam sekolah dan ada pula tidak menggunakan sepatu.<sup>1</sup> Upaya guru IPS untuk mengatasi siswa tersebut memberikan teguran, hal ini sesuai dengan data wawancara yang peneliti lakukan dengan guru IPS bapak Mansur beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan yang ada disekolah, agar siswa tersebut tidak mengulagi kesalahan-

---

<sup>1</sup> Observasi pada tanggal 15 November 2019.

kesalahan yang sama dikemudia hari dan saya selaku guru IPS setiap hari mewanti-wanti kepada siswa supaya tidak melakukan pelanggaran yang mengakibatkan dirinya identik dengan siswa yang mempunyai perilaku yang berbeda dengan teman yang lainnya. Teguran yang saya lakukan, diwaktu siswa berada didalam kelas agar siswa yang lain juga mendengarkan apa yang saya sampaikan kepada siswa yang ditegur tersebut, alasan saya menegur didepan semua siswa agar siswa tidak melakukan hal yang serupa dengan siswa yang melanggar”.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Bapak Mansur selaku guru IPS dapat diketahui bahwa cara mengatasi kenakalan siswa di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari dengan cara memberikan teguran (peringatan) kepada siswa yang berperilaku yang kurang baik. Teguran ini berfungsi untuk mengatasi kenakalan siswa dengan tujuan tidak mengulangi hal yang serupa, guru menegur kepada siswa yang berperilaku jelek karena merupakan tanggung jawab guru sebagai pengganti orang tua disekolah. Dirumah tanggung jawab orang tua sebaliknya disekolah merupakan tanggung jawab guru. Maka dari itu ketika ada siswa yang nakal maka guru harus menegurnya. Adapun wawancara yang dilakukan dengan Bapak Agus Yanto selaku kepala sekolah dia mengatakan sebagai berikut:

“Cara mengatasi kenakalan siswa dalam pembelajaran IPS pertama ditegur dulu atau diberi peringatan, kalau semisal masih melanggar terus maka saya memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Dengan tujuan memberikan efek jera. Supaya tidak mengulangi lagi kesalahan yang serupa. Cara ini disesuaikan dengan kenakalan siswa, misalnya siswa masuk terlambat maka saya menyuruh kepada siswa yang melanggar berdiri didepat kelas dengan wajah menghadap ketimur dan berdiri satu kaki terus tangannya memegang kupungnya”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Mansur, Guru IPS, Wawancara Langsung, (20 November 2019).

<sup>3</sup>Agus Yanto, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (21 November 2019).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Abd Ckhalik selaku guru Bk pada saat diwawacari oleh peneliti beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Mengatasi kenakalan siswa di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari dengan cara memberikan peringatan dan hukuman. Kalau sekiranya tidak mampu maka meminta bantuan kepada guru yang lain dan wali murid. Wali murid juga ikut andil dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara memanggil wali orang tuanya yang bersangkutan untuk hadir kesekolah. Guru meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anaknya”.<sup>4</sup>

Hasil wawancara ini sesuai dengan pengamatan peneliti dilapangan, Ketika peneliti observasi di lapangan ada dua siswa berdiri didepan kelas. Hal ini sebagai catatan atau dokumentasi bentuk data yang dipaparkan.<sup>5</sup>

Cara mengatasi kenakalan siswa dengan menggunakan pendekatan hukuman sangat berdampak sekali terhadap perubahan perilaku siswa. Bapak Addul Chalik mengatakan pada saat wawancarai oleh peneliti beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai guru BK maka ketika ada siswa yang nakal maka saya memberikan hukuman kepada siswa tersebut, dan hukumannya disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. Kadang siswa kalau tanpa diberi tindakan hukuman sering sekali siswa melakukan kenakalan-kenakalan yang sifatnya mengganggu teman-temannya. Terutama dalam proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran IPS”.<sup>6</sup>

Berdasarkan Hasil interview, observasi dan dokumentasi diatas bahwa cara guru mengatasi kenakalan siswa di SMP Mansyaul Ulum Tegal sari menggunakan *punishment* bertujuan untuk menurunkan

---

<sup>4</sup>Addul Chalik, Guru BK, Wawancara Langsung,( 20 November 2019).

<sup>5</sup>Observasi pada tanggal 15 November 2019.Observasi pada tanggal 15 November 2019.

<sup>6</sup>Addul Chalik, Guru BK, Wawancara Langsung,( 20 November 2019).

kemungkinan terungkapnya perilaku yang tidak diinginkan. Hukuman ini akhir pendekatan jika semuanya tidak mampu untuk mengatasi kenakalan siswa disekolah. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Masduqi selaku siswa kelas VII beliau mengatakan sebagai berikut:

“Guru sering menghukum teman-teman ataupun saya. Jika melanggar aturan sekolah atau rame dikelas dalam proses belajar mengajar, dan memanggil teman-teman yang rame dikelas atau yang sering mengganggu teman yang lain yang lagi asyik belajar. Kadang guru memanggil teman-teman yang ketahuan keluar pada saat jam masuk dan menanyakan kenapa keluar, kalau alasannya tidak tepat maka dikenai hukuman yang berupa berdiri didepan kelas”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapati oleh peneliti dilapangan. Siswa yang mempunyai perilaku yang menyimpang, maka guru harus membimbingnya sesuai aturan yang berlaku dilembaga di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari yang berbunyi. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa dan memberikan bimbingan moral sesuai dengan tujuan sekolah yaitu kaya dengan ilmu dan berperilaku baik. Namun kalau masih ada siswa yang melanggar aturan sekolah seperti melawan guru, bertengkar dan pulang belum waktunya, maka guru memberikan hukuman kepada siswa berupa skorsing dari sekolah dan memanggil orang tuanya kesekolah.<sup>8</sup>

Tidak hanya itu pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kenakalan siswa kelas VII pada saat mata pelajaran IPS di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari. Ada juga pendekatan pencegahan

---

<sup>7</sup>Masduqi, Siswa kelas VII, Wawancara Langsung, (21 November 2019).

<sup>8</sup>Dokumentasi diperoleh dari buku tata tertib siswa SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari pada tanggal 17 November 2019

sebelum terjadi kenakalan. Hal ini disampaikan Bapak Mansur selaku guru IPS beliau mengatakan sebagai berikut:

“Memberikan pembinaan moral kepada siswa dengan pendekatan-pendekatan ke agamaan, memberikan mauidhatul hasanah dan mengarahkan siswa ke perbuatan yang positif, agar terbentuk karakter dan watak siswa, dan memberikan tugas yang sifatnya membentuk mental dan berdampak positif bagi siswa”.<sup>9</sup>

Pendekatan lain, yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengatasi kenakalan siswa dalam proses belajar mengajar. Bapak Mansur menambahkan pendapat pada saat wawancara oleh peneliti beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Guru sebagai pendidik maka guru harus membimbing siswa yang mempunyai perilaku yang menyimpang. Dengan cara menggunakan pendekatan langsung terhadap siswa yang bermasalah didalam kelas pada saat mata pelajaran IPS. Bentuk kenakalan sering mengganggu teman-temannya, atau tidak memperhatikan pelajaran, saya selaku guru IPS tidak boleh tidak harus membimbing siswa tersebut, tugas saya bukan hanya mengajar tapi bagaimana saya bisa merubah perilaku siswa yang menyimpang, menjadi perilaku yang respek terhadap temannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS Bapak Mansur bahwa cara mengatasi kenakalan siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari. Dengan memberikan pembinaan moral (akhlakul karimah) kepada siswa. Pembentukan moral dilakukan oleh guru selaku pendidik, guru selalu memberikan arahan-arahan setiap harinya kepada siswa tentang betapa pentingnya akhlak bagi manusia terumata bagi siswa. Sebab guru yang sukses itu bukan guru yang hebat

---

<sup>9</sup>Mansur, Guru IPS, Wawancara Langsung, (20 November 2019).

<sup>10</sup>Mansur, Guru IPS, Wawancara Langsung, (20 November 2019).

dalam memberikan bahan ajar kepada siswa. Akan tetapi guru yang sukses adalah guru yang telah merubah sikap siswa dari jelek berperilaku yang baik.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan, sesuai dengan pengamatan peneliti ketika observasi di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari. Guru selalu selalu memberikan pembentukan moral kepada siswa hal ini sering disampaikan oleh guru ketika waktu upacara, bahwa betapa pentingnya murid mempunyai akhlakul karimah yang baik kepada orang tua, guru dan sesama teman.<sup>11</sup> Pernyataan ini selaras dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Muhammad Monir siswa kelas VII dia mengatakan sebagai berikut:

“Iya, guru sering menasehati saya, bahwa betapa pentingnya seorang siswa mempunyai akhlakul karimah yang baik kepada guru, orang tua dan sesama teman dan guru selalu selalu memberikan peringatan. Sebelum saya pulang, peringatannya berupa jika lewat didepat orang harus bilang permisi dan jangan bergaul dengan teman-teman yang mempunyai perilaku yang menyimpang agar saya tidak tertular”.<sup>12</sup>

Lembaga SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari notabelenya pesantren. Jadi nilai kesopan sangat di junjung tinggi sekali sesuai dengan tujuan sekolah terbentuknya karakter warga sekolah yang jujur, disiplin, mandiri, optimis, bertanggung jawab dan mencintai budaya lokal.<sup>13</sup> Maka ketika ada siswa yang memperlihatkan kesopannya maka guru memberikan penguatan berupa Hadiah.

---

<sup>11</sup>Observasi pada tanggal 15 November 2019.Observasi pada tanggal 15 November 2019

<sup>12</sup>Muhammad Monir, Siswa kelas VII, Wawancara Langsung, (21 November 2019)

<sup>13</sup>Observasi pada tanggal 15 November 2019.Observasi pada tanggal 15 November 2019.

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Agus Yanto, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya memberikan hadiah kepada siswa yang memperlihatkan kesopanannya baik didalam kelas pada saat pelajaran IPS maupun diluar kelas. Hadiah ini diberikan kepada siswa ketika akhirus sanah (akhir tahun) dan di nobatkan sebagai siswa suri tauladan. Tujuan ini supaya ditiru oleh siswa yang lainnya agar juga memperlihatkan kesopanannya”.<sup>14</sup>

Hasil wawancara diatas, bahwa cara mengatasi kenakalan siswa dengan cara memberikan penguatan berupa penghargaan kepada siswa telah menunjukkan kesopannya kepada guru. Tujuan penguatan ini supaya ditiru oleh siswa yang lain agar mempunyai akhlakul karimah yang baik. Dampak penguatan ini kepada siswa secara tidak langsung memberikan stimulus respon kepada siswa lain yang mana siswa lainnya mempunyai inisiatif untuk mendapatkan penghargaan dari guru dan dilihat oleh semua orang.

Mengenai guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan tujuan supaya siswa lain ikut juga mempunyai akhlak yang baik. Maka peneliti wawancara langsung dengan siswa yang pernah mendapatkan penghargaan sebagai berikut:

“saya pernah mendapatkan penghargaan dari guru. Karena saya dinobatkan sebagai bintang tauladan, waktu itu saya tidak nyangka mendapatkan penghargaan tersebut dan orang tua saya senang karena bapak dan ibu ikut juga keatas panggung menemani saya”.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan tentang cara guru mengatasi kenakalan siswa di SMP

---

<sup>14</sup>Agus Yanto, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (21 November 2019).

<sup>15</sup>Nor Hasanah, Siswa kelas VII, Wawancara Langsung, (21 November 2019).

Mansyaul Ulum Tegal Sari dapat disimpulkan sementara. Bahwa cara mengatasinya kenakalan siswa beraneka ragam sesuai dengan kenakalan yang siswa lakukan. Kenakalan siswa di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari Tidak bisa dipastikan dengan kuantitas siswa yang ada.

### **3. Faktor penyebab kenakalan siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari**

Seperti dijelaskan di bab I bahwa kondisi siswa cenderung rasa ingin tahunya sangat besar sekali karena masih transisi dari masa kanak-kenak ke masa remaja, sehingga siswa masih diombang-ambing oleh sesuatu yang ada disekitar mereka begitu juga dengan pelanggaran atau kenakalan yang mereka lakukan sebagai mengaplikasikan inisiatif mereka yang diinginkan.

Akan tetapi semua itu tidak akan terjadi tanpa ada sebab musababnya, yang mempengaruhi siswa nakal. Pada kegiatan observasi peneliti memasuki lapangan, peneliti menemukan faktor-faktor yang menyebabkan siswa nakal. Kenakalan siswa kelas VII Pada saat mata pelajaran IPS di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari terpengaruh terhadap siswa yang lain.<sup>16</sup>

Hasil interview dengan Bapak Mansur. Selaku guru IPS beliau mengatakan sebagai berikut:

“Faktor kenakalan siswa di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari. Kadang dari siswanya itu sendiri berkeinginan untuk nakal dalam proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran IPS. Keluar tanpa pamit kegurunya, berbicara keras dan tidak memperhatikan pelajaran”.<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Observasi pada tanggal 15 November 2019.Observasi pada tanggal 15 November 2019.

<sup>17</sup>Mansur, Guru IPS, Wawancara Langsung, (20 November 2019).



Menurut hasil wawancara dengan Bapak Mansur selaku guru IPS. Bahwa kenakalan siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan oleh siswanya sendiri mempunyai keinginan untuk mengganggu teman-temannya yang lagi asyik belajar, dan bicara keras di saat proses belajar mengajar dimulai. Faktor kenakalan siswa yang berasal dari diri sendiri juga disampaikan oleh Bapak Agus selaku kepala sekolah beliau mengatakan saat wawancara oleh peneliti sebagai berikut:

“Kadang siswa keluar tanpa pamit kegurunya. Karena keinginan dari siswanya sendiri tanpa faktor orang lain yang mempengaruhinya. Kadang guru melarang agar tidak melakukan yang tidak diperbolehkan. Namun masih saja dilakukan oleh siswa, mungkin tobiatnya berkeinginan melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru. Seperti, keluar dari kelas tanpa pamit kegurunya, tidak menggunakan seragam sekolah diwaktu yang telah ditentukan dan mengganggu temannya yang sedang belajar, berbicara keras didalam kelas diwaktu proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>18</sup>

Sesuai pengamatan peneliti dilapangan. Siswa yang nakal faktornya rasa ingin tahunya sangat tinggi sekali, mungkin pada masa-masa SMP siswa identik dengan masa transisi masa beralihan dari masa kanak kemasa remaja.

Menurut hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi. Faktor kenakalan siswa di kelas VII pada saat mata pelajaran IPS di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari berasal dari kemauannya siswa sendiri yang senantiasa timbul rasa ingin tahu. Karena masa transisi untuk mencapai jati diri sehingga perasaan selalu ingin diperhatikan oleh orang lain.

---

<sup>18</sup>Agus Yanto, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (20 November 2019).

Selain faktor dari siswanya sendiri juga ada faktor dari orang tua. Siswa tidak masuk sekolah kadang sama orang tuanya tidak diperbolehkan untuk sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Abd Chalik selaku Guru BK beliau mengatakan sebagai berikut:

“Faktor kenakalan siswa di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari di sebabkan dari orang tuanya tidak mengizinkan untuk tidak sekolah. Sehingga siswa menjadi nakal sering tidak masuk. Orang tua meminta bantuan kepada anaknya untuk bekerja disawah, kalau musim hujan siswa menanam padi sebaliknya kalau musim kemarau disuruh menyiram tembakau”.<sup>19</sup>

Pengamatan peneliti dilapangan sesuai dengan fakta apa yang disampaikan oleh guru-guru di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari sesuai dengan realitas yang ada.<sup>20</sup> Menurut hasil wawancara dan observasi faktor kenakalan siswa dari orang tuanya. Mungkin orang tua masih belum sadar betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya dimasa depan. Orang tua masih mementingkan anaknya untuk bekerja dari pada sekolah, orang tua masih minem pengetahuan (awam) sehingga lebih mengutamakan anaknya bekerja. Menurut Bapak Agus Yanto Selaku kepala sekolah dia Menyampaikan sebagai berikut:

“Guru selalu mengadakan pertemuan dengan wali murid di akhir tahun, selain membahas tentang kemajuan lembaga juga membahas tentang kenakalan siswa. Siswa yang nakal tidak masuk sekolah kebanyakan di SMP terutama kelas VII dan guru memita kepada orang tua diwaktu pertemuan agar siswa tidak nakal lagi. Karena guru tahu faktornya dari orang tua”.<sup>21</sup>

Selain faktor yang disebutkan diatas juga ada faktor yang menyebabkan siswa nakal yaitu faktor lingkungan sosial yang ada. Faktor

<sup>19</sup>Abd Chalik, Guru BK, Wawancara Langsung, (20 November 2019).

<sup>20</sup>Observasi pada tanggal 15 November 2019. Observasi pada tanggal 15 November 2019.

<sup>21</sup>Agus Yanto, kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (20 November 2019).

lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Menurut Bapak Mansur selaku guru IPS beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Lingkungan keluarga sangat terpengaruh sekali terbentuknya moral siswa. Pertama kali anak berintraksi dengan lingkungan yaitu lingkungan keluarga, apabila lingkungan keluarganya memberikan dampak positif terhadap pembentukan moral siswa maka siswa mempunyai perilaku yang baik ataupun sebaliknya”.<sup>22</sup>

Hal serupa sebagaimana tanggapan bapak Chalik selaku Guru BK, mengenai faktor kenakalan siswa yang disebabkan oleh lingkungan keluarga di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Keluarga mempunyai peran penting terhadap terbentuknya akhlakul karimah siswa, jika orang tua kurang memperhatikan moral anak maka akan teebawah kesekolah oleh siswa tersebut. Jadi orang tua harus betul-betul memperhatikan moral anaknya”.<sup>23</sup>

Menurut hasil wawancara diatas lingkungan keluarga sangat terpengaruh sekali terhadap kenakalan siswa. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara dan orang yang mempunyai hubungan darah, semuanya itu terpengaruh terhadap pembentukan moral siswa. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan tidak hanya lingkungan keluarga yang menjadi seabb siswa nakal, lingkungan sosial yang ada juga terpengaruh atau menjadi faktor kenakalan siswa.<sup>24</sup> Menurut Bapak Mansur selaku Guru IPS beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Siswa nakal tidak masuk sekolah disebabkan oleh lingkungan bermain siswa. Kadang terlalu asyik bermain dengan teman sebayanya, hal itu bisa menjadi faktor siswa nakal atau tidak masuk

---

<sup>22</sup>Mansur, Guru IPS, Wawancara langsung, (20 November 2019).

<sup>23</sup>Abd Chalik, Guru BK, Wawancara Langsung, (20 November 2019).

<sup>24</sup>Observasi pada tanggal 15 November 2019.Observasi pada tanggal 15 November 2019

sekolah atau lambat masuk sekolah dikarenakan terlalu asyik bermain”.<sup>25</sup>

Menurut hasil wawancara diatas, kenakalan siswa disebabkan oleh lingkungan sosial yang ada atau lingkungan bermain siswa. Pertama kali moral siswa terbentuk ketika siswa mulai berintraksi dengan teman-temannya. Hal menjadi sebab kenakalan siswa jika temannya memberikan efek negatif terhadap siswa. Peneliti juga wawancara kepada Muhammad monir dia mengatakan sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman terlambat masuk kadang janji-janji berangkatnya supaya bareng-bareng dijalan dan saling menunggu untuk berangkat sekolah, ini yang menyebabkan saya lambat masuk kelas”.<sup>26</sup>

Tidak menutup kemungkinan tidak semuanya teman-temannya memberikan efek positif terhadap siswa jika ada yang memberikan efek negatif. Maka dari siswa harus benar-benar memilih teman yang baik perilakunya.

Selain faktor lingkungan sosial yang memberikan dampak terhadap perilaku siswa. Ada juga sebaliknya lingkungan sekolah juga menjadi faktor kenakalan siswa. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Agus Yantu selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Lingkungan sekolah terdiri dari murid, guru dan orang yang ikut andil didalamnya. Faktor kenakalan siswa kadang disebabkan oleh lingkungan sekolah terutama teman-temannya mengajak melanggar aturan yang ada”.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Mansur, Guru IPS, Wawancara langsung, (20 November 2019).

<sup>26</sup>Muhammad Monir, Siswa kelas VII, Wawancara Langsung, (21 November 2019)

<sup>27</sup>Agus Yanto, kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (20 November 2019).

Menurut hasil wawancara dan observasi, faktor kenakalan siswa disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung. Seperti, banyak siswa yang nakal yang mengakibatkan terhadap siswa yang ling.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan kenakalan siswakelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Mansyau Ulum Tegal Sari yaitu: *Pertama*, faktor dari siswanya itu sendiri. *Kedua*, faktor orang tua dan *ketiga* lingkungan sosial. Ketiga faktor tersebut mengakibatkan siswa tidak bisa dikendalikan sehingga moral akhlak yang baik tidak tertanamkan pada dirinya, akibatnya anak melakukan berbagai tindakan-tindakan yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain itu memang karakter seorang siswa yang senantiasa timbul rasa ingin tahu sangat tinggi, karena masa transisi untuk mencapai jati diri sehingga perasaan dan selalu ingin diperhatikan.

## **B. Temuan Peneliti**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari data wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan mendapatkan beberapa temuan dengan hasil sebagai berikut:

### **1. Upaya guru mengatasi kenakalan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari adalah sebagai berikut:**

#### **a. Upaya menggunakan cara represif (hukuman)**

Memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku kurang baik supaya siswa tidak mengulangi kenakalan yang sama dan memberikan efek jera.

---

<sup>28</sup>Observasi pada tanggal 15 November 2019.Observasi pada tanggal 15 November 2019

b. Upaya pembinaan moral (kuratif)

Merupakan suatu pendekatan untuk membangun watak, membina akhlak serta perilaku siswa yang bersangkutan terbiasa mengenal, memahami dan menghayati sifat-sifat baik atau atural moral.

c. Upaya mencegah (preventif)

Upaya ini dilakukan oleh guru untuk mencegah atau menahan agar perilaku yang jelek tidak dilakukan oleh siswa

d. Upaya memberikan penguatan

Penguatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa berupa hadiah dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa sebagai penghargaan atas perilaku yang baik dan bisa ditiru oleh siswa yang lainnya terutama siswa yang nakal.

e. Upaya kolaborasi antara guru yang lain dan wali murid

Guru mengatasi kenakalan siswa berkolaborasi dengan guru yang lain dan wali murid dalam rangka memperoleh informasi dan bisa membantu dalam mengatasi kenakalan siswa.

f. Upaya memberikan teguran

Memberikan peringatan kepada siswa bahwa siswa tidak boleh melakukan perilaku yang jelek dikelas maupun diluar kelas.

**2. Faktor penyebab kenakalan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari**

a. Faktor dari siswanya sendiri

Pada masa SMP siswa identik dengan masa transisi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, pada masa ini rasa ingin tahunya

siswa sangat tinggi, suatu yang tidak diperbolehkan oleh guru dilakukan disebabkan faktor psikis.

b. Faktor orang tua

Orang tua kurang memperhatikan moral anak sehingga anak menjadi nakal akibat kenakalannya menjadi karakter dan kebawa kesekolah.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berdampak sekali dalam pembentukan moral siswa karena lingkungan memberikan dampak langsung terhadap siswa baik lingkungan keluarga, lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Upaya guru mengatasi kenakalan siswa dalam pembelajara IPS kelas VII di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari**

Upaya adalah metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi upaya guru IPS mengatasi kenakalan siswa adalah suatu metode yang digunakan untuk mengatasi kenakalan siswa.

Upaya guru IPS mengatasi kenakalan siswa bertujuan mencegah agar tidak terjadi kenakan yang serupa. Selain itu upaya bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan berupa pengaruh dari siswa yang lain. Cara guru IPS dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VII pada saat mata pelajaran IPS di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari sebagai berikut:

##### **a. Upaya menggunakan cara represif (hukuman)**

Hukuman adalah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini,

hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan dilakukan oleh siswa. secara umum hukuman adalah sebuah sanksi fisik dan psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan.

Upaya guru guru IPS mengatasi kenakalan siswa harus menindak pelanggaran norma-norma sosial dan norma dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap siswa yang telah melakukan kenakalan. Dalam lingkungan sekolah guru berhak menindak siswa yang melakukan perilaku yang jelek. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk peringatan secara lisan maupun tertulis kepada siswa yang melakukan kenakalan. Upaya represif yang dapat dilakukan oleh guru BK disekolah, diantaranya adalah Home visit dan konseling dan kelompok.<sup>29</sup>

#### **b. Upaya pembinaan moral (kuratif)**

Tindakan kuratif yaitu membimbing siswa yang sudah terlanjur melakukan kesalahan, adapun pencegahan jenis ini lebih menitik beratkan kepada pencegahan yang telah terjadi. Agar kenakalan itu tidak menyebar dan menjangkit pada siswa lain. Fungsi guru bersifat kuratif, fungsi yang berkaitan dengan upaya memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial maupun belajar. Upaya kuratif yang dapat dilakukan oleh guru sekolah. Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya mengatasi kenakalan siswa terkait dengan fungsi dan tujuan guru IPS melalui cara kuratif.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Andi Riswandi Putra, “*Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*”, Vol 10, No 1, (Maret, 2015), Hlm, 37.

<sup>30</sup>Ibid, Hlm, 37.



Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Membimbing siswa guru harus mempunyai trik tersendiri.

Pembinaan moral ini guru harus menangani langsung melalui penanam tentang tingkah laku yang benar dan yang salah atau baik dan buruk, yang paling penting dalam pembentukan moral adalah keteladan para guru yang memberikan contoh kepada siswa.<sup>31</sup>

Guru sebagai seorang pembimbing dan mengarahkan, guru menjadi teladan dan contoh bagi murid-muridnya. Untuk ini seorang guru menjaga kewajiban dihadapan murid-muridnya. ia harus dapat menghiasi dirinya dengan perbuatan-perbuatan yang terpuji sehingga akan terpancar dari dirinya cahaya kemuliaan. Ini bukan berarti ia harus jauh dengan muridnya, namunia tetap harus dekat dan penuh kasih sayang kepada murid dengan tetap memelihara kewajibannya, tentang perlunya guru berwibawa dan bersih diri perbutan cercela.

Dalam rangka memberikan teladan itu, menekankan kepada fungsi dan kedudukan guru sebagai *mursyid*, yaitu bagaimana seorang guru dapat menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlaq atau kepribadiannya kepada anak didiknya, baik berupa etos kerjanya, etos ibadahnya maupun etos belajarnya dengan mengharap keridhaan Allah SWT.<sup>32</sup> Guru menjaga muridnya dari perilaku yang jelek.

#### 1) Memelihara siswa dari perbuatan tercela

---

<sup>31</sup>M. Djawad Dahlan, *Pesikoigi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm, 134

<sup>32</sup>Muhammad Muclis Solichin, *Psikologi Belajar*, Hlm, 221.

- 2) Memelihara agar menjadi siswa yang sholeh dan sholehah
- 3) Menjauhkan siswa dari perbuatan jelek
- 4) Mengajarkan cara yang benar dalam mencari riziki
- 5) Mengajar siswa agar tidak sombong
- 6) Mengajarkan Al-qur'an
- 7) Memberikan kesempatan untuk bermain dan berolah raga untuk mengembangkan penalaran

**c. Upaya mencegah (preventif)**

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan siswa secara umum dapat dilakukan melalui cara mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh siswa, kesulitan-kesulitan mana saja yang biasa menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.

Usaha yang lain untuk mencegah perilaku siswa yang jelek dapat dilakukan melalui memberikan wejangan kepada siswa, memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik, mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat siswa dan memberikan pengarahan positif, memperbaiki lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat dimana banyak terjadi kenakalan siswa.<sup>33</sup>

Sebagaimana disebutkan diatas, bahwa keluarga juga mempunyai andil dalam membentuk pribadi seorang siswa. Jadi untuk memulai perbaikan, maka harus mulai diri sendiri dan keluarga, seperti selalu

---

<sup>33</sup>Sahadu Humaedi, "Kenakalan Remaja dan Penangannya", Vol 4, No 2, (Juli, 2017). Hlm, 330.

berkata jujur meski dalam guruan, membaca doa dalam melakukan hal-hal kecil, memberikan mimibingan agama yang baik kepada anak, dan masih banyak hal lagi yang bisa dilakukan oleh keluarga, memang tidak mudah melakukan dan membentuk keluarga yang baik, tetapi semua itu bisa dilakukan dengan pembinaan yang berlahan dan bersabar.

dengan pembinaan yang terarah, para siswa akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri yang serasi dengan aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para siswa kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

Usaha pencegahan kenakalan siswa secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para siswa, pendidikan mental disekolah dilakukan oleh guru, guru membimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya . Usaha pendidik harus diarahkan terhadap siswa yang dengan mengamati, memberikan perhatian khusus mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku siswa dan disekolah.<sup>34</sup>

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan siswa. Ada banyak yang bisa dilakukan sekolah untuk memenuhi perbuatan siswa, diantaranya melakukan program “monitoring” pembinaan siswa melalui kegiatan-kegiatan

---

<sup>34</sup>Ibid, Hlm, 350.

keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan menyelenggarakan kegiatan positif bagi siswa.<sup>35</sup>

Guru sebagai pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan memberikan penekanan pada pentingnya aspek perilaku, maka akan muncul pembiasaan dan pelatihan etika dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik diupayakan dapat menginternalisasikan ajaran etika Islam dalam proses belajarnya. Hal itu mendapatkan perhatian sangat besar dalam perspektif pendidikan Islam. Terdapat beberapa tokoh Islam yang memberikan kontribusi pemikirannya terhadap pentingnya seorang peserta didik memiliki etika dalam melaksanakan proses belajar seperti KH. Muhammad Hasim Asy'ari<sup>36</sup>

Konsep pendidikan indikatornya pada etika, karena titik sentral antara akhlak yang luhur dan nalar yang kritis bersebarangan secara diameter (titik tengah) akhlak sebagai sumber perilaku, sedangkan nalar beranjak dari akal pikiran (rasio). Keduanya, hati dan akal pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang berbeda.<sup>37</sup>

#### **d. Upaya penguatan (*reinforcement*)**

Penguatan positif adalah pemberian stimulus respon, dan berfungsi untuk meningkatkan atau mempertahankan respon yang diharapkan. Seorang guru akan memberikan penghargaan (hadiah) pada siswa yang menunjukkan perilaku yang diharapkan agar kemudian siswa yang

---

<sup>35</sup>Ibid, Hlm, 351.

<sup>36</sup>Muhammad Muclis Solichin, *Psikologi Belajar*, Hlm, 225

<sup>37</sup>Ibid, Hlm 143.

lainnyamengulangi perilaku tersebut atau melakukan perilaku yang serupa dengan perilaku yang diharapkan.

Pemberian ganjaran akan memberikan motivasi kepada anak untuk mengerjakan dan mengulang-ulang pekerjaan dan suatu pekerjaan. Ketika seorang anak diberi motivasi dengan memberi ganjaran/pujian pada waktu melakukan perilaku/sikap/akhlak yang terpuji ia akan cenderung untuk mengulangi akhlak tersebut, karena ia sangat mengharap untuk mendapatkan hadiah tersebut.<sup>38</sup>

## **2. Faktor penyebab kenakalan siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari**

### **a. Faktor dari diri siswa**

Siswa berperilaku jelek dipengaruhi faktor emosional sangat tinggi sekali yang mencakup didalamnya, kepribadiannya teperamental, memarahkan, perntentangan, ketegasan, frustrasi, kecemasan, overstimulasi, kebutuhan akan perhatian, kecemburuan, dan rendah diri. Faktor internal atau faktor berasal dari individu siswa.

Siswa SMP sebagai periode transisi antara masa anak-anak kemasa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaanya dan sebagainya. Tidak menutup kemungkinan banyak siswa terutama siswa SMP melakukan perilaku yang menyimpang, karena pada masa itu masa mencari jati diri.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Taufik Hendra Wicaksono, "*Perilaku Menggagu di Kelas*", Vol 1, NO 15, (Januari, 2013), Hlm, 119.

<sup>39</sup>Sarlito W.Sawono, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), Hlm, 2.

### **b. Faktor keluarga/orang tua**

Siswa mempunyai perilaku yang menyimpang, dipengaruhi oleh orang tua siswa kurang memperhatikan moral anaknya. Dalam hal ini pendidikan orang tua masih minim tidak tahu betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya nanti dimasa tuanya, paradigma seperti ini serprti banyak dikalangan orang awam.

Orang tua merupakan faktor utama mempengaruhi akhlak seseorang siswa, karena pembentukan akhlak dapat dilakukan mulai dari sejak kecil. Pendidikan akhlak dalam keluarga ketika anak mulai melakukan intraksi dengan ayah, ibu dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah terdekat. Kedua orang tua adalah orang yang bertanggung jawab secara penuh terhadap pembentukan dan pembinaan seorang anak.<sup>40</sup>

### **c. Faktor Lingkungan**

Selain faktor keluarga, Faktor lingkungan menjadi sebab musabab kenakalan siswa di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari. Faktor lingkungan yang disini adalah lingkungan sosial ataupun lingkungan sekolah. Siswa yang nakal disebabkan dari lingkungan sekitar yang memberika dampak langsung terhadap terbentuknya perilaku siswa.

Lingkungan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa terutama lingkungan sosial teman bermain, mempunyai pengaruh besar dan berperan kuat dalam pembentukan keperibadian siswa. Dalam kelompok bermain siswa akan belajar bersosialisasi dengan sebayanya. Puncak pengaruh teman bermain adalah pada masa remaja (SMP). Para remaja

---

<sup>40</sup>Muhammad Muclis Solichin, *Akhlak & Tasawuf*, Hlm. 33.

berusaha untuk melaksanakan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku bagi kelompoknya itu berada dengan nilai yang berlaku pada keluarganya, sehingga timbul konflik antara anak dengan anggota keluarganya. Hal ini terjadi apabila para remaja lebih taat kepada nilai dan norma kelompoknya<sup>41</sup>.

Siswa mengaranggi pergaulan denan teman sebayanya, salah satu hal yang penting yang harus dikerjakan oleh siswa adalah mengurangi pergaulan. apalagi pergaulan lain jenis lebih-lebih bila hanya untuk bermain-main dan tidak konsentrasi dalam pelajaran.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa pergaulan siswa dalam lingkungan masyarakat merupakan salah satu penyebab kenakalan siswa, sehingga seorang siswa harus benar-benar bisa memilih yang terbaik dan tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif.

---

<sup>41</sup>Binti Maunah,*Sosiologi pendidikan*, Hlm.124.

<sup>42</sup>Ibid, Hlm, 239.